

PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KEMAMPUAN MENGANGKAT KEPALA PADA POSISI TENGGURAP USIA 3-4 BULAN DI PMB SURIYANTI KECAMATAN TAMALANREA TAHUN 2022

Marlia¹, Misrawati², Oklin Dawa³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

* E-mail: marliahliarocket@gmail.com

Public Health and Medicine Journal (PAMA)
2024. Vol. 2(1), 42-49
issn: 2987-0054
Reprints and permission:
<http://>

Abstrak

Metode penelitian Pra Eksperimen dengan rancangan one group pre test-post test. Populasinya adalah bayi Usia 3-4 Bulan Di PMB Suriyanti Kecamatan Tamalanrea makassar, Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling dimana responden penelitian dibagi menjadi 2 yaitu kelompok perlakuan berjumlah 15 responden dan kelompok control berjumlah 15 responden, bayi berusia 3-4 bulan. Kelompok perlakuan diberi pijat bayi sementara kelompok control tidak diberi pijat bayi. Variabel independen berupa Pijat bayi sedangkan variabel dependennya Kemampuan Mengangkat Kepala Pada Posisi Tengkurap Di Usia 3-4 Bulan. Analisis data menggunakan uji Mc Nemar. Hasil Uji Mc Nemar kelompok control uji pre test-post diperoleh nilai $p = 1,000$, sementara pada kelompok perlakuan uji pre test-post pengaruh pijat bayi terhadap kemampuan mengangkat kepala pada posisi tengkurap diperoleh nilai $p = 0,004$ dan hasil Uji Mc Nemar pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan di peroleh nilai $p = 0,031$ sehingga disimpulkan ada pengaruh antara kemampuan mengangkat kepala pada posisi tengkurap. Ditinjau dari pengukuran kemampuan mengangkat kepala pada posisi tengkurap antara kelompok control dan kelompok perlakuan. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap kemampuan mengangkat kepala pada posisi tengkurap bayi usia 3-4 bulan.

Kata Kunci : 1;Pijat Bayi, 2;Mengangkat Kepala, 3;Posisi Tengkurap

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of infant massage on the ability to lift the head in the prone position age 3-4 months at PMB Suriyanti Kec. Makassar Tamalanrea. Pre-Experimental research method with one group pre-test post test design. The population is infants aged 3-4 months. In PMB Suriyanti, Tamalanrea Makassar District, sampling used a purposive sampling technique where the research respondents were divided into two, namely the treatment group by 15 respondents and the control group by 15 respondents, infants aged 3-4 months. The treatment group was given a baby massage while the control group was not given a baby massage. The independent variable is baby massage, while the dependent variable is the ability to lift the head in a prone position at the age of 3-4 months. Data analysis using the Mc Nemar test. The result of the Mc Nemar test showed that the control group pre-test post-test obtained a value of 1,000. In contrast, the treatment group pre-test post-test has the

effect of infant massage on the ability to lift the head. In the prone position was obtained value of 0.004, and the Mc Nemar test result in the control group and the treatment group obtained a p-value of 0.031 so that it was concluded that there was an influence between the ability to lift the head in the prone position.

Keywords: 1;Baby Massage, 2;Head Lift, 3;Prone

PENDAHULUAN

Proses tumbuh kembang terjadi secara bertahap dan berlangsung lama tidak terjadi sekaligus. Untuk itu perlunya pemantauan berkala dan teratur, sehingga bayi dapat tumbuh kembang dengan baik sesuai dengan potensi genetiknya (Campbell, 2017).

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran atau besarnya fisik dan bersifat kuantitatif. Sedangkan pengertian tumbuh itu sendiri yaitu proses bertambahnya ukuran atau dimensi akibat bertambah besarnya sel-sel serta bertambahnya jaringan intraseluler. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan yaitu penambahan Berat Badan (BB), mengukur Panjang Badan (PB), dan Lingkar Kepala (LK) (Rahardjo, 2013).

Sedangkan perkembangan itu sendiri mempunyai arti bertambahnya kemampuan fungsi yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil proses pematangan dan bersifat kualitatif sehingga pengukurannya lebih sulit. Perkembangan yang dinilai bukan hanya kepandaian anggota gerak tetapi yang meliputi 4 aspek yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan personal sosial, sedangkan pada bayi yang terpenting adalah pemenuhan kebutuhan fisik, kasih sayang, dan stimulasi pada visual, auditory, taktil dan verbal (Soetjiningsih, 2011).

Menurut teori perkembangan, pada bayi perkembangan motorik atau gerakan dimulai dari karnial menuju ke distal (gesell). Sedangkan pada orang dewasa koordinasi atau gerakan orang dewasa kebalikan gerakan pada bayi, pada orang dewasa gerakannya dimulai dari distal menuju ke kranial. Menurut provlov, stimulasi yang berulang-ulang maka akan

memperbaiki pembentukan pola gerakan seperti reflek primitif memperbaiki pembentukan sikap dan gerakan yang terkontrol (Listiani, Endang. 2012).

Selama perkembangan motorik maka pola-pola gerakan missal (aktivitas reflek) akan berubah menjadi gerakan yang terjadi dengan sendirinya. Sedangkan perkembangan motorik berlangsung menurut proses pendewasaan yang sudah tertentu. Pertama, berguling, kemudian merayap kedepan (pada posisi tengkurap), kemudian merangkak, duduk lalu belajar berjalan, berjalan kemudian naik turun tangga, berlari, melompat dan seterusnya (Sutcliffe, 2012).

Sejak dalam kandungan janin sudah bereaksi terhadap rangsangan yang datang, terutama rangsangan sentuh dengan meningkatkan percakapan (Field, 2016). Sedangkan bayi yang kurang mendapatkan sentuhan, terutama sentuhan, belaian dan percakapan pada awal kehidupannya maka akan mengalami keterlambatan pertumbuhan.

Setelah bayi lahir, ibu pengganti ibu seperti halnya baby sitter, dapat terus melakukan stimulasi. Untuk bayi usia 3 - 4 bulan, stimulasi yang diberikan antara lain dengan cara menggantungkan mainan yang bergerak, mengajak berbicara menyanyi memutarakan rekaman musik serta melatih mengangkat kepala, dada, memiringkan badan, serta tengkurap (Sabrina, 2015).

Pijatan atau sentuhan memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang baik manusia maupun pada hewan. penelitian pada anak tikus yang sering dius dan diajak bicara beberapa kali perhari, tumbuh lebih pesat dan stabil dari pada yang tidak (kelompok kontrol) yang rata-rata mati 24 jam

(Utami, 2014).

Pijat adalah seni perawatan yang dipraktekkan sejak berabad-abad silam dan merupakan bagian dari terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer (Rusli, 2014). Laporan tertua tentang seni

pijat untuk pengobatan tercatat di Papyrus Eber yaitu catatan kedokteran pada zaman mesir kuno. Di India juga ditemukan Ayur Veda, yaitu buku kedokteran tertua (sekitar 1800 SM) yang menuliskan tentang pijat, diet dan olahraga sebagai cara penyembuhan utama pada masa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Quasi Experimen yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang akan timbul akibat adanya perlakuan tertentu, dengan desain penelitian pre dan post test kontrol grup desain. Desain ini melibatkan suatu tindakan dan dua kelompok di observasi

sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Desain ini bertujuan untuk melihat kemungkinan adanya hubungan sebab akibat yang muncul sesudah di berikan perlakuan. Kemudian hasil dari perlakuan di bandingkan dengan kelompok kontrol (Hidayat, 2014).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus - 31 Oktober 2022, Penelitian

dilaksanakan di wilayah kerja PMB Suriyanti Kecamatan Tamalanrea Makassar

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang secara rutin memijatkan bayinya di PMB Suriyanti Kecamatan Tamalanrea Makassar Tahun 2022 Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili suatu populasi (Saryono, 2013). Sampel dalam

penelitian ini adalah bayi yang berusia 3 - 4 bulan yang berada di wilayah kerja PMB Suriyanti Kecamatan Tamalanrea Makassar. Berdasarkan pendapat Gay dan Diehl (1992) bahwa penelitian ekperimental maka sampelnya sebanyak 15/group.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Uji statistik yang digunakan adalah *Uji Mc Nemar* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

a) *Uji Mc Nemar* pada Kelompok Perlakuan dan kontrol hubungan variabel dependen dengan variabel independen pada pre-test dan post-test kelompok perlakuan dengan *Uji Mc Nemar* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ pada Kelompok Perlakuan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabulasi Silang Kemampuan Mengangkat Kepala Pada Posisi Tengkurap Kelompok Perlakuan Di PMB Suriyanti Kec Tamalanrea Makassar 2022

Pre-Test Perlakuan	Post-test Perlakuan				Total		p value
	N	%	n	%	N	%	
Tidak Mampu Mengangkat Kepala	2	13,3	9	60,0	11	73,3	0,004
Mampu Mengangkat Kepala	0	0,0	4	26,7	4	26,7	
Total	2	13,3	13	86,7	15	100	

(Sumber: data primer 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 30 jumlah responden, didapatkan bahwa 4 bayi pada post-test perlakuan kategori mampu mengangkat kepala dengan pre- test perlakuan kategori mampu mengangkat kepala sebanyak 4 bayi (26,7%). Sedangkan bayi pada post-test perlakuan kategori tidak mampu mengangkat kepala

yang pada pre-test perlakuan kategori tidak mampu mengangkat kepala sebanyak 2 bayi (13,3%). Hasil analisis statistik menunjukan bahwa nilai $p = 0,04 < 0,05$ sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak, artinya ada pengaruh kemampuan waktu mengangkat kepala pada posisi tengkurap bayi.

Tabel 4.7
Tabulasi Silang Kemampuan Mengangkat Kepala Pada Posisi Tengkurap Kelompok Kontrol Di PMB Suriyanti Kec Tamalanrea Makassar 2022

Pre-Test Kontrol	Post-test Kontrol				Total		p value
	N	%	n	%	N	%	
Tidak Mampu Mengangkat Kepala	8	53,3	1	6,7	9	60	1,000
Mampu Mengangkat Kepala	0	0,0	6	40	6	40	
Total	8	53,3	7	46,7	15	100	

(Sumber: data primer 2022)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 30 jumlah responden, didapatkan bahwa dari 6 bayi yang pada post-test kontrol kategori mampu mengangkat kepala dengan pre- test kontrol kategori mampu mengangkat kepala sebanyak 6

bayi (40%). Sedangkan bayi pada post-test kontrol kategori tidak mampu mengangkat kepala yang pada pre-test kontrol kategori tidak mampu mengangkat kepala sebanyak 9 bayi (60%).

- b) Uji Mc Nemar post-test kelompok kontrol dengan post-test kelompok perlakuan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Mc Nemar post test kelompok kontrol dengan
post test kelompok perlakuan Di PMB Suriyanti Kecamatan Tamalanrea
Makassar 2022

Post-Test Kontrol	Post-test Perlakuan				Total		<i>p value</i>
	Tidak Mampu Mengangkat Kepala		Mampu Mengangkat Kepala				
	N	%	N	%	n	%	
Tidak Mampu Mengangkat Kepala	2	13,3	6	40,0	8	53,3	0,031
Mampu Mengangkat Kepala	0	0,00	7	46,7	7	46,7	
Total	2	13,3	13	86,7	15	100	

(Sumber: data primer 2022)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil Uji Mc Nemar menunjukkan Hasil analisis statistik nilai $p = 0,031 < 0,005$, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak, artinya ada pengaruh kemampuan waktu mengangkat

kepala pada posisi tengkurap bayi, adapun perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengangkat kepala saat diberi perlakuan pijat bayi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil dari pengolahan dan penyajian data yang telah dilakukan akan dibahas sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kemampuan Mengangkat Kepala Pada Posisi Tengkurap Di Usia 3-4 Bulan. Dalam pembahasan ini akan membahas tentang kesenjangan yang muncul setelah peneliti melakukan penelitian kemudian membandingkan antara teori penelitian terdahulu dengan hasilpeneliti.

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diatas, dari 15 responden dari tiap tiap kelompok, rata-rata kemampuan mengangkat kepala kurang dari 30 detik berjumlah 11 bayi (73,3%) pada pre-test kelompok perlakuan dan pada pre-test kelompok kontrol berjumlah 9 orang (60%). data ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan pada persentasi bayi yang kemampuan mengangkat kepalanya kurang dari 30 detik atau masuk dalam kategori

tidak mampu mengangkat kepala baik itu kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. pada tabel tersebut juga menjabarkan hasil Hasil post-test pada kelompok kontrol, hasilnya hanya meningkat 6,7% persentasi kemampuan mengangkat kepala (≥ 30 detik) pada bayi dari yang sebelumnya 6 bayi (40,0%) yang masuk kategori mampu mengangkat kepala ≥ 30 detik meningkat 6,7% menjadi 7 bayi (46,7%), hal ini justru berbeda pada post- test kelompok perlakuan saat sudah melakukan pemijatan pada bayi dan dari hasil post-test tersebut menunjukan peningkatan persentasi yang signifikan pada kemampuan mengangkat kepala (≥ 30 detik) kategori bayi dari yang sebelumnya 4 bayi (26,7%) yang masuk kategori mampu mengangkat kepala ≥ 30 detik meningkat 60% menjadi 13 bayi (86,7%).

Pada tabel 4.6 diatas menunjukan nilai p-value sebesar 0,004 dengan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kemampuan Mengangkat Kepala Pada Posisi Tengkurap Di Usia 3-4 Bulan. Roesli (2014) menyatakan bahwa manfaat pijat bayi dapat ditinjau dari Efek Biokimi seperti Menurunkan kadar hormon stres (catecholamine) dan meningkatkan kadar serotonin. Dari efek fisik manfaat yang dari pijat bayi adalah meningkatkan jumlah dan sitotoksitas dari sistem immunitas (sel pembunuh alami), mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, meningkatkan kenaikan berat badan. Responden yang menerima pijat dalam waktu 1 minggu sekali dan dilakukan selama 4 minggu berdampak pada kemampuan waktu mengangkat kepala pada posisi tengkurap.

Syahmirza (2002), bayi dikatakan mampu yaitu pada saat bayi sudah dapat melakukan suatu gerakan dalam hal ini yaitu bayi mampu mengangkat kepalanya dan mempertahankan keseimbangan kepalanya pada posisi tengkurap, dalam waktu kurang lebih 30 detik setiap kali bayi mengangkat kepalanya. Dengan didapatnya kisaran persentasi antara kemampuan mengangkat kepala pada post- test kelompok perlakuan (Pemijatan) dan post-test kelompok kontrol, dengan begitu, kemampuan bayi mengangkat kepala pada posisi tengkurap pada kelompok perlakuan lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Ayu Triandari (2011) dengan hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan yang signifikan dimana $p = \text{value}$ sebesar 0,002 dimana adanya peningkatan persentase kemampuan mengangkat kepala. Sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata pijat bayi sangat efektif untuk meningkatkan

kemampuan mengangkat kepala pada bayi. (Ratih Ayu Triandari, 2014)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalsum pada tahun 2010 dengan hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan yang signifikan dimana $p = \text{value}$ sebesar 0,012 di mana ada hubungan antara pemijatan dengan penambahan kemampuan. Hasil. Sama seperti pernyataan diatas, penelitian terhadap efektivitas pijat bayi yang dilakukan oleh Sari. (Kalsum, 2010)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita tahun 2014 di Kelurahan Bintaro Jakarta mengatakan bahwa dengan pijat bayi 11 kali lebih besar meningkatkan kemampuan mengangkat dada, 10 kali lebih besar meningkatkan kemampuan mengangkat leher, dan pijat bayi memiliki efektivitas yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan (berat badan dan panjang badan) bayi. dengan hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan yang signifikan dimana $P\text{-value}$ sebesar 0,002. Pijat bayi dapat memperlancar peredaran darah bayi, sehingga dapat membantu tubuh bekerja untuk membantu pertumbuhan bayi tersebut, seperti penambahan berat badan dan tinggi badan. (Puspita, 2014).

Pada usia 3 bulan ke atas, bayi mampu menerima rangsangan dan sentuhan dengan tekanan sebagai mana pijatan dan sentuhan dengan tekanan sebagaimana pijatan bayi pada umumnya. Semakin bertambah usia, kekuatan otot pun semakin meningkat. Dengan begitu, gerakan pemijatan pada anak dapat dilakukan dengan waktu lebih lama, (Subakti & Anggraini, 2009).

Menurut Asumsi peneliti dari hasil penelitian menunjukan bahwa dari 30 sampel dimana sampel peneliti dibagi menjadi 2 kelompok yaitu pada kelompok perlakuan ada 15 responden yang dipijat mengalami kemampuan mengangkat kepala pada posisi tengkurap yang signifikan. Adapun terdapat 2 responden yang kemampuan mengangkat kepala pada posisi tengkurap <30 detik sedangkan pada

kelompok kontrol ada 15 responden yang tidak dilakukan pijat adapun yang tidak mengalami kemampuan mengangkat kepala pada posisi tengkurap terdapat 8 responden <30 detik, disebabkan karena tidak adanya stimulasi yang dilakukan untuk merangsang kemampuan bayi. Kemampuan bayi menggerakkan kepala merupakan gerakan penting dalam tumbuh kembangnya. Sebab, kekuatan otot pada bagian itu merupakan

dasar bagi kemampuan gerak lainnya seperti tengkurap, duduk tegak, merangkak, dan berjalan. Makanya, pada pemeriksaan perkembangan di bulan pertama, salah satu penilaian terhadap kemajuan motorik kasar adalah kemampuan bayi menggerakkan dan mengangkat kepala, mulai 45 derajat, hingga mengangkat tegak disertai kedua lengan dalam posisi lurus.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 05 Agustus s.d 31 Oktober 2022 sdi wilayah kerja PMB Suriyanti Makassar maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Pijat Bayi Terhadap Kemampuan Mengangkat Kepala Pada Posisi Tengkurap Di Usia 3-4

Bulan. Hal ini ditunjukkan dari hasil *Uji Mc Nemar* yang menunjukkan Hasil analisis statistik nilai *p-value* = 0,031 < 0,005 sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak, artinya ada pengaruh kemampuan waktu mengangkat kepala pada posisi tengkurap bayi.

SARAN

1. Ibu Rumah Tangga

Diharapkan ibu mau belajar untuk dapat memijat bayinya sendiri, dengan Selain memberikan pengaruh positif dari pemberian pijat dapat meningkatkan hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi.

2. PMB

Bagi Praktik Mandiri Bidan (PMB) khususnya tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan yaitu cara pemijatan terhadap bayi, sehingga diharapkan kepada ibu bayi dapat

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memijat bayi, yang diharapkan ke depan ibu tidak selalu menggantungkan pijat bayi pada orang lain.

3. Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian inidiharapkan melakukan pengkajian lebih luas dan lebih seksama sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih baik dan juga dapat melengkapi kekurangan pada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, 2012. *Herbal Indonesia Berkhasiat*, Depok: PT. Trubus Swadaya

Anggraini, 2012, *Buku Panduan Praktis ASI Menyusui dan SADARI* Yogyakarta; Nuha Medika

Bobak, 2014, *Asuhan Kebidanan Pada*

Masa Nifas. Jakarta; Salemba Medika.

Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2015, profil kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; (diunduh tanggal 09 November 2018)

- Hidayat A, 2014, *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif* Surabaya; Health Books Publishing. *Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung; Alfabeta
- Kristiyana sari, W. 2012, *ASI menyusui dan SADARI*. Yokyakarta; Nuha Medika
- Notoatmudojo, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Notoatmodjo S, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta; Rineka Cipta
- Nugroho, 2014, *ILMU KEBIDANAN* Jakarta; Yayasan Bina Pustaka
- Nursalam, 2013, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* Jakarta; Selamba Media
- Path dkk, 2014, *Dahsyatnya Daun Obat Sepanjang Masa* Yogyakarta; Cemerlang Publishing
- Prasetyono, 2013, *7 juru sukses menyusui*. Jakarta; PT Elex Media Komputind Kelompok Gramedia.
- Prasetyono, 2013, *Menyusui Bayi Anda Demi Kesehatan Keluarga* Jakarta; Dian Rakyat
- Ramadhani, 2014, *Kebutuhan gizi ibumenyusui* Jakarta; Dian Rakyat
- Roesli, 2012, *ASI dan Panduan Ibu Menyusui* Yogyakarta; Nuha Medika.
- Sitepoe, M, 2013, *ASI Eksklusif* Jakarta; Indeks
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* Bandung; Alfabeta
- Suparti, 2013, *Papaya Dan Jenis Jenisnya*
- Suprpti, 2013, *Jenis Pepaya Varietas Bangkok Dan Kandungan Yang Ada Didalamnya* Jakarta; Selamba Media.
- Suraji, 2013, *Menyusui itu Indah*. Yogyakarta; OCTOPUS
- Wiji, R.N. 2013, *ASI Dan Panduan Ibu Menyusui*.